

INTISARI

Industri kecil kerajinan bambu, yang merupakan industri potensial, dapat terus dijalankan jika dari segi finansial dinilai layak yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara matematis, hubungan kelayakan dengan faktor internalnya dapat dinyatakan dengan model multivariabel, sehingga diketahui tingkat pengaruhnya. Faktor eksternal, yaitu variabel layanan pemerintah, perlu diketahui tingkat prioritasnya. Dengan diketahui tingkat pengaruh dan tingkat prioritas dapat disusun alternatif pemecahan masalah yang berguna bagi pelaku dan pembuat kebijaksanaan industri kecil kerajinan bambu.

Langkah-langkah penelitian adalah 1) Penentuan kelayakan dengan rentabilitas ekonomis, Identifikasi variabel internal dan elemen-elemennya dengan analisis komponen utama, 3) Mengetahui pengaruh variabel internal terhadap kelayakan industri digunakan analisis regresi komponen utama, 4) Penentuan tingkat prioritas layanan pemerintah ditentukan dengan metode perbandingan eksponensial.

Nilai rentabilitas ekonomis berkisar 10,84%-23,55% dan lebih besar dari nilai suku bunga bank. Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi setiap variabel diurutkan dari yang paling dominan yaitu pemasaran (+1,157789), tenaga kerja (+1,146909), produk dan produksi (+0,703706), bahan baku (+0,470519), permodalan (+0,424627) dan lingkungan fisik tempat kerja (0,031933). Tingkat prioritas variabel layanan pemerintah yang sama antara industri dan instansi pemerintah adalah pendanaan, kemitraan, perijinan usaha, sumber daya manusia, pemasaran, produksi dan pengolahan, serta teknologi.

Industri kerajinan bambu di Kabupaten Sleman layak untuk diusahakan. Variabel-variabel internal berpengaruh linier dan searah serta mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap kelayakan industri. Prioritas aspek penciptaan iklim usaha yang berbeda adalah prasarana, perlindungan usaha, persaingan dan informasi. Alternatif pemecahan masalah yang diajukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menciptakan iklim usaha yang kondusif, meningkatkan dan mengembangkan kemitraan, serta pembinaan yang terpadu oleh instansi terkait.